

KOMUNIKASI POLITIK

**Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi
dan Komunikasi Politik Indonesia**



GRAHA ILMU

Prof. Dr. Anwar Arifin
KOMUNIKASI POLITIK

**Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi
dan Komunikasi Politik Indonesia**

KOMUNIKASI POLITIK

Filsafat - Paradigma - Teori - Tujuan - Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia

Oleh : Prof. Dr. Anwar Arifin

Edisi Kedua

Cetakan Pertama, 2011

Hak Cipta © 2011 pada penulis,
Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.



GRAHA ILMU

Ruko Jambusari No. 7A

Yogyakarta 55283

Telp. : 0274-889836; 0274-889398

Fax. : 0274-889057

E-mail : info@grahailmu.co.id

Arifin, Anwar, Prof. Dr.

KOMUNIKASI POLITIK (Filsafat - Paradigma - Teori - Tujuan - Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia)/
Prof. Dr. Anwar Arifin

-Edisi Kedua-Yogyakarta; Graha Ilmu, 2011

xxii + 346 hlm, 1 Jil. : 23 cm.

ISBN: 978-979-756-785-9

1. Komunikasi 2. Politik

I. Judul

Kenang-kenangan kepada:

*Almarhum ayahanda saya-H. Arifin Daeng Manrafi
Almarhumah ibunda saya-Hj. Andi Patellongi Petta Tjaja*

Kata Sambutan

KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA

Komunikasi politik, mempunyai arti yang sangat penting, terutama di era reformasi sekarang ini. Iklim keterbukaan dan demokratisasi yang kita bangun, desentralisasi dan otonomi daerah, serta pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung, maupun pemilihan kepala daerah yang juga nantinya dilakukan secara langsung akan semakin menambah pentingnya arti komunikasi politik di Indonesia. Karena itu, saya selaku Ketua DPR-RI menyambut baik diterbitkannya buku: “Komunikasi Politik-Paradigma, Teori, Aplikasi, Strategi dan Komunikasi Politik di Indonesia” yang ditulis oleh pakar ilmu komunikasi, yaitu Prof. Dr. Anwar Arifin, yang juga adalah Anggota DPR-RI, yang saat ini sedang memegang jabatan selaku Wakil Ketua Komisi VI DPR-RI (bidang agama, pendidikan, kebudayaan, dan pariwisata).

Komunikasi politik ini sebenarnya sudah dikenal sejak manusia berpolitik. Kemudian perkembangan komunikasi politik ini semakin tampak pada Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Demikian juga sebagai bidang kajian, komunikasi politik ini juga menyebar melintasi berbagai disiplin dan bahkan dalam perkembangannya pun tidak lepas dari adanya sumbangan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan tersebut. Meski demikian, sebagai telaah ilmu, apakah itu bagian ilmu komunikasi atau ilmu politik, perkembangan komunikasi politik masih tergolong baru. Dalam praktiknya, studi tentang komunikasi politik ini dapat ditelusuri pada studi tentang pendapat umum, propaganda dan perang urat saraf,

sampai pada berkembangnya teori media krisis sebagai bagian dari ilmu politik. Karya-karya ilmiah tersebut dihasilkan oleh para ilmuwan seperti Ferdinand Tonnies, Walter Lippman, Harold D. Lasswell, maupun para teoritis kritis seperti Ardono dan Horheimer, maupun Jurgen Habermas.

Demikian juga di Indonesia, komunikasi politik beserta definisinya terus berkembang sejalan dengan perkembangan praktik komunikasi politik itu sendiri. Ada pendapat yang menyatakan bahwa titik berat komunikasi politik terletak pada komunikasinya dan bukan pada politik itu sendiri. Sebab istilah komunikasi lebih banyak menunjuk pada pesan sebagai obyek formalnya. Sedangkan pesan yang disampaikan adalah pesan tentang politik atau yang mengandung unsur politik. Sementara pendapat lain mengatakan bahwa, komunikasi politik lebih yang diarahkan bagi pencapaian suatu pengaruh, sehingga hal yang dibahasnya dapat mengikat semua warga melalui sanksi yang ditentukan bersama oleh lembaga politik. dalam hal ini komunikasi politik lebih di arahkan sebagai sarana pendidikan politik bagi warga masyarakat. Pendapat demikian sejalan dengan definisi yang menempatkan komunikasi politik sebagai salah satu fungsi politik, yaitu fungsi artikulasi, agregasi, sosialisasi dan rekrutmen. Dengan demikian, komunikasi politik sangat erat kaitannya dengan sistem politik.

Dari perkembangan perspektif komunikasi sebagaimana disinggung di atas, maka buku ini lebih memusatkan kajiannya pada bidang-bidang yang terkait dengan kajian-kajian yang secara klasik menjadi bahasan dari pendekatan komunikasi politik seperti retorika politik, propaganda politik, agitasi politik, dan juga pendapat umum. Selain itu yang juga dibahas di dalam buku ini adalah lobi politik, tindakan politik, kepemimpinan politik, serta komunikasi politik dalam praktik di Indonesia. Secara keseluruhan, buku ini lebih banyak membahas tentang komunikasi politik dari perspektif teori dan perkembangan teori komunikasi serta bagaimana perkembangannya di Indonesia.

Buku ini tentu sangat penting terutama bagi para mahasiswa dan juga mereka yang mendalami komunikasi politik serta mereka yang terjun di dalam bidang politik dan pemerintahan. Bagi para mahasiswa dan juga para pembaca yang ingin mendalami kajian komunikasi politik, buku ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi yang bermanfaat karena di sini dibahas tentang perkembangan teori-teori komunikasi politik serta paradigma maupun aplikasi, serta strategi, dan ditambah lagi dengan ba-

hasan komunikasi politik di Indonesia. Sementara itu bagi mereka yang terjun di dalam bidang politik, buku ini juga dapat memberikan manfaat dalam rangka meningkatkan kualitas teknik-teknik komunikasi dan praktik-praktik komunikasi yang kita lakukan selama ini. Sebab, dengan komunikasi politik yang baik dan cukup memadai, diharapkan para politisi atau partai politik dapat memelihara dan meningkatkan dukungan dari masyarakat. Sebab, dengan komunikasi politik mencakup pula upaya untuk mencari, mempertahankan dan meningkatkan dukungan politik. Kampanye politik merupakan salah satu contoh dari implementasi komunikasi politik. Melalui kampanye politik, seseorang atau sekelompok orang serta organisasi atau partai politik berupaya untuk mendapatkan dukungan politik dari rakyat.

Terlepas dari perdebatan teori yang diangkat dalam buku ini, perlu saya kemukakan di sini arti pentingnya komunikasi politik, yakni dalam rangka membentuk citra politik yang baik di dalam suatu masyarakat. Ini penting karena citra itu terbentuk berdasarkan proses komunikasi yang terjadi, baik melalui media politik maupun yang diterima masyarakat secara langsung. Baik buruknya komunikasi politik yang dibangun akan berdampak terhadap citra seseorang, sekelompok orang atau suatu organisasi politik. Sebab, citra politik ini juga tidak lepas dari adanya pendapat umum yang cenderung akan mempengaruhi masyarakat dalam mempersepsikan seseorang dan yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilakunya di dalam politik.

Komunikasi politik sebagai suatu teori memang memiliki universalitas atau keberlakuan secara umum. Akan tetapi sebagai suatu praktik, komunikasi tentu memiliki perbedaan-perbedaan sebagai akibat adanya perbedaan adat istiadat dan budaya setempat. Jadi komunikasi politik itu sendiri di pengaruhi oleh sistem budaya serta sistem politik itu sendiri. Apabila di masa sebelum reformasi, komunikasi politik yang berkembang di Indonesia lebih bersifat satu arah yakni dari atas ke bawah (*updown*), maka di dalam era reformasi ini komunikasi yang berkembang di Indonesia lebih bersifat dua arah, yakni tidak hanya dari atas ke bawah tapi juga dari bawah ke atas (*bottom up*). Perubahan ini sejalan dengan perubahan sistem politik dan sistem sosial yang diterapkan di Indonesia, dari sistem politik yang otoriter dan tersentralisasi menjadi sistem politik dan sistem sosial yang demokratis dan terdesentralisasi.

Akhirnya, saya menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada Prof. Dr. Anwar Arifin yang telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk memberikan sambutan atas penulisan dan penerbitan buku ini. Selain itu, saya juga sangat gembira, karena ternyata di tengah kesibukannya yang sangat tinggi, sejalan dengan banyaknya tugas-tugas yang harus diemban sebagai anggota DPR RI, termasuk selaku Ketua Panja (Panitia Kerja) Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (RUU Sisdiknas), saudara Prof. Dr. Anwar Arifin masih dapat menulis karya ilmiah berupa buku yang tidak akan ada batas kadaluarsanya. Semoga jerih payah dan sumbangan pikiran saudara Prof. Dr. Anwar Arifin ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi perkembangan dunia ilmu pengetahuan, maupun juga dalam perkembangan kajian komunikasi, serta praktik-praktik dan teknik-teknik komunikasi politik pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya.

Jakarta, 11 Juli 2003

Ir. Akbar Tandjung